

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada mulanya Partai politik lahir sebagai manifestasi bangkitnya kesadaran Nasional, kesadaran akan satu bangsa. Kesadaran bahwa manusia hidup secara berkelompok dan tidak bisa hidup tanpa orang lain. Kemunculan partai politik salah satunya merupakan alat pemersatu bangsa karena mengingat banyaknya suku dan budaya di Indonesia, sehingga dengan adanya partai politik tidak ada lagi diskriminasi antar suku dan saling ego dengan menganggap sukunya yang lebih baik lalu berjuang dengan memilih jalan dengan sendirinya. Kesadaran akan adanya kesamaan hak bagi seluruh lapisan masyarakat dalam bidang politik juga menunjang lahirnya sebuah Partai politik.

Partai politik merupakan komponen penting dalam suatu negara, baik itu dalam sistem demokratis maupun non demokratis. Keberadaan partai politik merupakan sebuah tempat bagi penampung aspirasi masyarakat dalam mencapai sebuah tujuan bersama. Sejatinya, partai politik adalah “tangan” rakyat dalam mengatur negara secara bersama.

Rakyat yang secara minimal memperoleh kesempatan untuk mengenal berbagai sistem politik di dunia ini dan mencoba mengurus diri sendiri dengan mempraktekkan salah satu atau kombinasi dari berbagai sistem politik yang dikenalnya, di dalam waktu yang singkat sekaligus dihadapkan kepada tanggungjawab untuk mengatasi segala keterbelakangannya. Demikianlah halnya dengan partai politik.¹

Dalam sistem politik yang demokratis, partai politik memiliki peranan yang penting terutama dalam rangka proses konsolidasi demokrasi. Pendekatan institusional memandang partai politik sebagai lembaga yang memiliki struktur dan fungsi untuk mencapai tujuan.² Secara ideal partai politik dimaksudkan untuk

¹Arbi Sanit, *Sistem Politik Indonesia*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 19

²Rahman Arifin, *Sistem Politik Indonesia Dalam Perspektif Struktur Fungsional*, (Surabaya: SIC, 2002), hal. 21

mengaktifkan dan memobilisasi rakyat, mewakili kepentingan tertentu, dan memberikan jalan kompromi bagi pendapat yang saling bersaing, serta menyediakan sarana suksesi kepemimpinan politik secara damai.³ Partai politik merupakan *representatif of ideas* yang harus ada dalam kehidupan politik modern yang demokratis.⁴ Melalui partai politiklah sirkulasi kepemimpinan politik sebuah Negara penganut sistem demokrasi berjalan.

Partai politik membutuhkan suatu perencanaan strategi dalam melakukan hubungan dengan masyarakat. Perencanaan ini menyangkut produk politik yang akan dibawa, *image* yang akan dimunculkan, program kampanye yang akan dilakukan dan strategi penggalangan massanya. Strategi berawal dari suatu perencanaan yang tidak dapat terjadi dengan sendirinya. Hampir semua elemen partai politik perlu dilibatkan dalam penyusunan perencanaan strategi partai politik yang bersangkutan. Hal ini dapat dilakukan dengan identifikasi misi dan visi partai. Misi partai politik bisa menjelaskan mengapa partai politik itu berdiri dan ada. Visi partai politik bisa menjelaskan tujuan jangka panjang partai yang ingin mereka capai. Untuk dapat menyusun perencanaan yang komprehensif, partai tersebut harus memiliki perencanaan yang struktur dan jelas tentang apa yang akan dilakukan kemudian hari yaitu menjadi partai pemenang dalam pemilu.

Berbicara tentang kemenangan juga telah dibahas dalam Qur'an Surah Al-Anfal ayat 10:

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ وَلِتَطْمَئِنَّ بِهِ قُلُوبُكُمْ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ.

Terjemahannya:

“Dan tidaklah Allah menjadikannya melainkan sebagai kabar gembira agar hatimu menjadi tenang karenanya. Dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sungguh Allah Mahaperasa, Mahabijaksana.”

³T May Rudy, *Pengantar Ilmu Politik Wawasan Pemikiran dan Kegunaannya*, (Bandung: Refika Aditama, 2003), hal. 87

⁴Robert Michael, *Partai Politik Dalam Kecenderungan Oligarkis Dalam Birokrasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1984), hal. 24

Ayat di atas menjelaskan bahwa kemenangan hanyalah dari sisi Allah bukan dari diri sendiri maka bila ingin mendapatkan kemenangan perbanyak dzikir dan doa.

Partai politik merupakan sarana bagi warga negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara. Dewasa ini partai politik sudah sangat akrab dilingkungan kita. Seperti halnya partai politik di Kabupaten Langkat semakin berkembang dan persaingan antar partai sangatlah kuat dikarenakan setiap partai memiliki kekuatan tersendiri.

Banyak partai yang sudah merencanakan atau menyusun strategi untuk memenangkan pemilu. Secara keseluruhan, partai politik membutuhkan suatu perencanaan strategi dalam melakukan hubungan dengan masyarakat. Perencanaan ini menyangkut produk politik yang akan dibawakan, *image* yang akan dimunculkan, program kampanye yang akan dilakukan dan strategi penggalangan massanya. Perencanaan perlu dilakukan agar alokasi sumberdaya (misalnya manusia, keuangan, dan infrastruktur) dapat dilakukan secara efisien. Selain itu, perencanaan itu dibutuhkan agar setiap program dan aktivitas partai memiliki kesamaan gerak dan arah.

Strategi sangat perlu dilakukan oleh setiap kontestan atau partai politik yang ikut dalam pemilu karena persaingan juga secara intens melakukan upaya-upaya untuk memenangkan persaingan politik, dalam dunia politik persaingan sangatlah kuat untuk mendapatkan suara atau dukungan dari rakyat. Semua itu harus di pikirkan atau direncanakan oleh setiap partai politik kalau masih ingin bertahan di dunia politik yang bisa mendapat kekuasaan di pemerintahan.

Strategi berawal dari suatu perencanaan yang tidak dapat terjadi dengan sendirinya. Hampir semua elemen partai politik perlu dilibatkan dalam penyusunan perencanaan strategi partai politik yang bersangkutan. Hal ini dapat dilakukan dengan identifikasi misi dan visi partai. Misi partai politik bisa menjelaskan mengapa partai politik itu berdiri dan ada. Visi partai politik bisa menjelaskan tujuan jangka panjang partai yang ingin mereka capai. Untuk

dapat menyusun perencanaan yang komprehensif, partai tersebut harus memiliki perencanaan yang struktur dan jelas tentang apa yang akan dilakukan kemudian hari yaitu menjadi partai pemenang dalam pemilu .

Kehidupan kepartaian di Indonesia mengalami pasang surut, partai politik yang hingar-bingar pada pemilu I tahun 1955, mulai surut pada pemilu 1971 dan kemudian benar-benar stagnan sejak Orde Baru berkuasa, tepatnya sejak pemilu 1977 hingga pemilu 1997. Kondisi yang demikian ini kemudian mengalami titik balik seiring dengan terjadinya reformasi politik pada tahun 1998, yang berimplikasi pada semakin terbukanya kehidupan partai politik di Indonesia. Pada saat itu partai tumbuh subur bak jamur di musim penghujan. Sebanyak 48 partai politik turut serta meramaikan pesta demokrasi pada kali pertama sejak masa reformasi, yakni pemilu 1999.

Partai Amanat Nasional (PAN) adalah salah satu partai yang lahir pasca reformasi politik. Partai ini bersifat terbuka yang bisa menampung semua unsur warga negara, mempunyai pengikut dan didukung oleh berbagai lapisan masyarakat, terutama umat Islam, warga Muhammadiyah dan simpatinya. Partai Amanat Nasional (PAN) yang dideklarasikan di Jakarta pada 23 Agustus 1998 oleh 50 tokoh nasional, di antaranya Prof. Dr. H. Amien Rais, mantan Ketua umum Muhammadiyah, Goenawan Mohammad, Abdillah Toha, Dr. Rizal Ramli, Dr. Albert Hasibuan, Toety Heraty, Prof. Dr. Emil Salim, Drs. Faisal Basri MA, A.M. Fatwa, Zoemrotin, Alvin Lie Ling Piao dan lainnya. Bahwa politik begitu dekat dengan kelompok kepentingan, bisa dilihat bagaimana warga Muhammadiyah menyikapi PAN ini. Sekalipun tak ada hubungan organisasi antara Partai Amanat Nasional (PAN) dan Muhammadiyah, sangat susah memisahkan Amien Rais sebagai ketua umum Dewan Pimpinan Pusat (DPP) PAN dan juga beliau yang mantan Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah. Hal tersebut mengindikasikan, kuatnya personaliti Amien Rais. Sehingga kekuatan itu merembes dalam alam bawah sadar, yang pada akhirnya

susah untuk dipisahkan bahwa PAN adalah Muhammadiyah dan Muhammadiyah adalah PAN.⁵

Partai Amanat Nasional adalah sebuah partai politik di Indonesia. Asas partai ini adalah *Akhlak Politik*. PAN didirikan pada tanggal 23 Agustus 1998 berdasarkan pengesahan Depkeh HAM No. M 20.UM.06.08 tgl. 27 Agustus 2003. PAN bertujuan menjunjung tinggi dan menegakkan kedaulatan rakyat, keadilan, kemajuan material dan spritual. Cita-cita partai berakar pada moral agama, kemanusiaan dan kemajemukan.⁶

Eksistensi Partai Amanat Nasional (PAN) di Kabupaten Langkat sebagai organisasi politik menunjukkan perkembangan yang kian meningkat baik secara kualitas dan kuantitas. Selaras dengan perkembangannya, PAN memerlukan sistem yang modern sehingga menghasilkan organisasi politik yang bisa *survive* dan bertahan dikancah perpolitikan nasional yang kini menjadi prioritas baru di berbagai parpol. Demi tercapainya sebuah hasil yang diinginkan untuk memuaskan kebutuhan akan tetap *survive* dan bertahan tadi, kader PAN telah mengatur strategi politik yang kuat untuk memenangkan pemilu tahun 2019.

Pada Pilkada tahun 2018 PAN beserta koalisi muncul sebagai pemenang pemilu untuk pertama kalinya dan pada pemilu legislatif tahun 2019 kader PAN juga mampu memperoleh kursi di DPRD Kabupaten Langkat dan berhasil mendapatkan kursi pimpinan wakil ketua DPRD Kabupaten Langkat. Partai politik seperti PAN pastinya memiliki strategi politik tersendiri begitupun pula dengan kader-kadernya sehingga bisa menang dari partai lawannya, seperti partai Nasdem, PKS, Demokrat, dan partai-partai lainnya.

Meski sebelumnya PAN belum pernah memenangkan pemilu dan memperoleh kursi yang signifikan di DPRD, namun pada tahun 2018 kader PAN membuktikan kemampuannya dengan menjadikan kadernya sebagai Wakil Bupati

⁵Syafri Wirman dan Imron Nasri, *Merangkai Sejarah Menatap Masa Depan, Refleksi Kelahiran Partai Amanat Nasional*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2003), hal. 4-5.

⁶<http://www.pan.or.id>. Diakses pada tanggal 23-06-2021 pukul 01:00 WIB

terpilih dan pada pemilu legislatif 2019 kader PAN juga memaksimalkan kursi di DPRD Kab. Langkat sebanyak 4 kursi.

Strategi politik penting sekali di lakukan organisasi politik, hal ini mengingat bahwa di perlukan rencana menyeluruh dan terpadu mengenai kegiatan organisasi yang akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan.⁷ Keberhasilan yang diraih PAN pada pemilihan legislatif tahun 2019 di Kabupaten Langkat tentunya tidak lepas dari berbagai strategi yang dilakukan kadernya untuk mendapatkan kembali kepercayaan dari masyarakat di Kabupaten Langkat, karena tanpa berbagai strategi yang di lakukan kader PAN untuk memenangkan pemilihan legislatif tahun 2019 di Kabupaten Langkat tentu saja kemenangan akan mustahil di dapat. Selanjutnya dalam tulisan ini penulis akan membahas mengenai bagaimana kader-kader PAN melakukan strategi politiknya pada pemilu legislatif tahun 2019 di Kabupaten Langkat, yang merupakan daerah yang menjadi studi kasus penulis dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menganalisa lebih lanjut untuk menmukaan aspek-aspek yang baru terkait **“Strategi Politik Kader Partai Amanat Nasional Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Kabupaten Langkat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu **“Bagaimana strategi politik kader PAN pada pemilu legislatif tahun 2019 di Kabupaten Langkat sehingga memperoleh kusri di DPRD?”**

C. Batasan Istilah

Untuk mengetahui pokok permasalahan atau hal-hal yang selayaknya harus dikaji dan agar tidak keluar dari ruang lingkup pembahasan, serta menghindari kesalahpahaman makna oleh pembaca terhadap judul, maka penulis mencantumkan batasan istilah terhadap judul penelitian tersebut yaitu:

1. Teori Partai Politik

⁷Firmanzah, *Mengelola Partai Politik*, (Jakarta: Obor, 2011), hal. 157.

Partai politik berangkat dari anggapan bahwa dengan membentuk wadah organisasi mereka bisa menyatukan orang-orang yang mempunyai pikiran serupa sehingga pikiran dan orientasi mereka bisa di konsolidasikan. Dengan begitu pengaruh mereka bisa lebih besar dalam pembuatan dan pelaksanaan keputusan. Secara umum dapat dikatakan bahwa partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik biasanya dengan cara kontitusional dalam melaksanakan programnya.⁸ Jadi partai politik adalah kumpulan orang-orang yang memiliki nilai dan cita-cita yang sama, terorganisir dan memiliki tujuan yang sama untuk meraih kekuasaan politik dalam pemerintahan negara.

2. Teori Strategi Politik

Strategi politik merupakan strategi yang di gunakan untuk mewujudkan cita-cita politik. Seperti pemberlakuan peraturan baru, pembentukan suatu struktur baru dalam administrasi pemerintahan, atau di jalankannya tindakan regulasi, privatisasi atau desentralisasi. Pengalaman membuktikan bahwa tindakan semacam itu biasanya tidak di rencanakan secara cukup matang, baik oleh partai politik maupun oleh pemerintah.⁹

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara umum dalam suatu penelitian tidak terlepas dari tujuan dan kegunaan penelitian. Begitupun dengan penelitian yang akan di lakukan penulis terkait strategi politik kader partai amanat nasional pada pemilu legislatif tahun 2019 di Kabupaten Langkat, merupakan yang menjadi suatu keinginan peneliti untuk meneliti dan mengkaji dengan tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

⁸Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 403-404

⁹Peter Schroder, *Strategi Politik*, (Jakarta: Friedrich Nauman Stiftung, 2004), h. 7.

Untuk mengetahui strategi politik kader Partai Amanat Nasional (PAN) pada pemilu legislatif tahun 2019 di Kabupaten Langkat sehingga memperoleh kursi di DPRD.

2. Kegunaan penelitian.

- a. Sebagai bahan tolak ukur pemilih dalam menentukan pemilihnya dalam pemilu.
- b. Memberikan wawasan intelektual penulis mengenai partai politik dan aktor-aktor politik yang terkait.
- c. Dengan adanya penelitian ini, dapat memberi sumbangsi kepada pihak akademik jurusan.
- d. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.
- e. Sebagai alat pembuktian terhadap strategi politik kader-kader partai.
- f. Berguna bagi kalangan yang memiliki kewenangan politik sehingga mereka terdorong untuk memberikan pengaruh terhadap masyarakat untuk selalu ikut berpartisipasi dalam lingkungan politik.

E. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini yaitu antara lain:

1. Skripsi karya Intan Amirotul yang berjudul "*Strategi Kampanye Pemilu Legislatif DPD PAN Kota Mojokerto Pada Pemilu 2009*" yang hasilnya menyimpulkan bahwa strategi kampanye politik meliputi melakukan pemetaan politik, menentukan tujuan dan target kemenangan, merumuskan isu kampanye, menyusun strategi menggait pemilih dan menetapkan struktur tim kampanye. Pemetaan politik meliputi pemetaan dan kompetisi. Adapun tujuan kampanye adalah memenangkan pemilu legislatif di Kota Mojokerto dengan target prolehan 5 kursi sedangkan isu yang di sebarluaskan adalah menggunakan jargon berbuat untuk manfaat dan memperluas pasar. Adapun strategi menggait pemilih yang

digunakan penguatan kader, perluasan basis massa, penempatan mesin politik/tim sukses, penyebaran atribut partai dan alat peraga.¹⁰

2. Patriot Mariefulsyah “*Strategi Konsolidasi Politik PAN Untuk Meningkatkan Prolehan Suara Pada Pemilu Legislatif 2014 Studi Kasus DPD PAN Surabaya*”, yang hasilnya menyimpulkan bahwa konsolidasi politik yang di lakukan DPD PAN Surabaya untuk meningkatkan prolehan suara pada pemilu legislatif 2014 terjadi karena penurunan prolehan suara dan prolehan kursi yang menurun dari tahun 2004 ke tahun 2009 yang awalnya pada tahun 2004 memperoleh 5 kursi dan pada tahun 2009 mengalami penurunan prolehan kursi menjadi 2 kursi. Penurunan suara dan perolehan kursi yang menurun dapat di katakan karena kurangnya konsolidasi DPD PAN Surabaya terhadap anggota. Hal itu terjadi karena beberapa faktor yaitu kurang perdulinya pemimpin terhadap partai PAN, kurang berjalannya jaringan sayap DPD PAN Surabaya dan kurang berkualitasnya para caleg PAN yang di tejukan pada pemilu legislatif 2009.¹¹

3. Firmanzah, *Marketing Politik*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Isi pokok buku: membahas tentang subdisplin keilmuan yang baru berkembang di Indonesia, yaitu marketing dan politik. Keduanya mengalami pergeseran makna saat disatukan menjadi satu kalimat. Konsep markating politik menekankan pentingnya image tokoh dan parta, adanya produk yang bisa dijual, promosi yang direncanakan secara matan, strategi pendekatan pasar, segmentasi dan positioning. Pembahasan pro dan kontra penggunaan marketing dalam domain politik. Disisi lain terdapat fenomena relasi marketing dan politik terutama menjelang pemilu sebagai ciri demokrasi di Indinesia, hal tersebut dapat dilihat dalam kampanye.¹²

¹⁰Intan Amirotul, *Strategi Kampanye Pemilu Legislatif DPD PAN Kota Mojokerto Pada Pemilu 2009*, (*Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014).

¹¹Partiot Mariefulsyah, *Srategi Konsolidasi Politik PAN Untuk Meningkatkan Prolehan Suara Pada Pemilu Legislatif 2014 Studi Kasus DPD PAN Surabaya*, (*Jurnal, Politik Muda* Volume: 2 Nomor: 3 Terbit: 08-2013).

¹²Firmanzah, *Marketing Politik*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008).

4. Peter Schroder, *Strategi Politik*, Fredrich Naumann Stiftung. Isi pokok buku: memberikan gambaran strategi politik dalam pemilu yang terencana dengan baik dan implementasi strategi tersebut secara konsekuen. Buku ini juga mengajak para politisi untuk menjadikan perencanaan dan pemikiran strategis sebagai dasar bagi setiap kampanye dan keputusan-keputusan politiknya.¹³

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di wilayah kerja penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian naturallistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan. Lexi J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.¹⁴ Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang kongkrit mengenai strategi politik kader partai amanat nasional (PAN) pada pemilu legislatif tahun 2019 di Kabupaten Langkat.

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis digunakan untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai kehidupan itu.

2. Subjek dan informan penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kader PAN kabupaten Langkat. Informan dalam penelitian ini adalah Tokoh-Tokoh PAN, Ketua

¹³Peter Schroder, *Strategi Politik*, (Jakarta: Friedrich Nauman Stiftung, 2004).

¹⁴Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.3.

DPD PAN serta anggota DPRD dari Fraksi Partai PAN Kabupaten Langkat.

3. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ialah kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama atau primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Ketua DPD PAN serta Anggota DPRD dari Fraksi PAN Kabupaten Langkat.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari situs-situs institusi yang resmi yang dapat dijadikan suatu referensi berdasarkan kajian penelitian ini, dan juga dari referensi buku, karya ilmiah, jurnal dan artikel yang terkait dengan pembahasan penelitian tersebut.

4. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data sebagai bahan analisis sebuah penelitian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara peneliti atau orang yang ditugasi dengan subyek penelitian atau responden atau sumber data. Wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semi terstruktur. wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan secara bebas dengan cara peneliti menyiapkan draf poin-poin pertanyaan yang akan di tanyakan dengan narasumber yang akan di wawancarai dan pertanyaan tersebut bisa menjadi berkembang apabila timbul pernyataan dari narasumber yang memungkinkan untk ditanyakan kembali. Pengumpulan data dalam penelitian ini juga didukung dengan mengumpulkan data dari literatur buku, aritikel, jurnal serta data lainnya yang relevan.

G. Sistematika Penulisan

Umumnya, laporan hasil penelitian di rangkai menjadi lima bab, yang bertujuan untuk memeberikan batasan pembahasan yang di paparkan oleh penulis dengan mengikuti struktur umum penelitian ilmiah. Adapun struktur dan isi penelitian tersebut adalah:

BAB I : Pendahuluan, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, metode penelitian, dan sistematika penulisan atau lebih kepada menggambarkan apa sebab-akibat penulis mengambil judul tersebut dan bagaimana cara memperoleh penyelesaian dari judul tersebut.

BAB II : Gambaran Umum Lokasi Penelitian, adalah bab yang menyajikan dari gambaran lokasi dan daerah sebagai tempat penelitian.

BAB III : Landasan Teori, yaitu bab yang menguraikan tentang kajian pustaka baik dari buku-buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

BAB IV : Hasil Penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V : Penutup, yaitu bab yang memuat kesimpulan dalam hasil penelitian dalam pembuatan skripsi, kritik dalam penyelesaian skripsi, saran sebagai menjadikan pondasi dalam penyempurnaan penelitian dalam skripsi, dan penutup yang terakhir dari skripsi adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biografi penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN